

Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Bagian Tumbuhan Dan Fungsinya Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas IV SDN 05 Lakea

Herlina, Sarjan N. Husain, Vanny M. A Tiwow

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas IV SDN 05 Lakea. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan 2 siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa Kelas IV berjumlah 29 orang. Data yang diambil adalah data kualitatif yaitu data hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan situasi pembelajaran. Serta data kuantitatif yaitu data hasil belajar diperoleh dari hasil tes. Hasil penelitian siklus I diperoleh tuntas individu 15 orang dan tidak tuntas individu 14 orang dengan persentase daya serap klasikal 62,28% dan ketuntasan belajar klasikal 51,72%. Hasil observasi guru sesuai pengamatan diperoleh 68,75% dan hasil observasi siswa diperoleh 62,5%. siklus II diperoleh tuntas individu 28 orang dan tidak tuntas individu 1 orang dengan persentase daya serap klasikal 86,21% dan ketuntasan belajar klasikal 96,55%. Hasil observasi guru sesuai pengamatan diperoleh 92,97% dan hasil observasi siswa diperoleh 83,59%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, Pembelajaran Kooperatif

I. PENDAHULUAN

Secara umum mutu pendidikan sekolah dasar, khususnya siswa kelas IV SDN 05 Lakea pada mata pelajaran IPA pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya masih rendah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar tersebut pada dasarnya tidak lepas dari peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Hal ini erat kaitannya dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV SDN 05 Lakea bahwa pelajaran IPA pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya oleh

sebagian siswa dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan rumit. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting terutama yang menyangkut pendekatan yang digunakan dalam proses belajar yang juga akan ikut menentukan tinggi-rendahnya hasil dan tercapainya tujuan pembelajaran IPA pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya. Memperhatikan pentingnya penguasaan pelajaran IPA pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya oleh siswa dan penyebab rendahnya hasil belajar siswa seperti yang telah diurai di atas, adalah penting untuk melakukan terobosan baru guna menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Terobosan baru itu adalah pembelajaran yang cenderung membuat siswa pasif menjadi siswa yang bergerak secara aktif dalam kegiatan belajar.

Menurut Nurhayati (2011) metode pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. selanjutnya Johnson *dalam* Isjoni (2009) mengemukakan pembelajaran kooperatif adalah mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu tim untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran Kooperatif berarti juga belajar bersama-sama, saling membantu antara yang satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. tujuan terpenting yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar keterampilan bekerja sama dan berhubungan ini adalah keterampilan yang penting dan sangat diperlukan masyarakat.

Ciri khas pembelajaran kooperatif adalah peserta didik ditempatkan pada kelompok-kelompok kerja dan tinggal bersama sebagai satu kelompok untuk beberapa minggu atau bulan. mereka dilatih keterampilan-keterampilan spesifik untuk membantu mereka bekerja sama dengan baik. Misalnya: menjadi pendengar yang baik, memberi penjelasan dengan baik, mengajukan pertanyaan dengan benar, menjawab pertanyaan dengan benar, dan sebagainya.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas IV SDN 05 Lakea.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, mengacu pada tahapan PTK model Kemmis dan Mc, Tanggart yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Penelitian dilaksanakan di SDN 05 Lakea dengan subjek penelitian adalah kelas IV yang terdiri dari 29 orang siswa.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dan menentukan presentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus (Depdiknas, 2004) sebagai berikut:

- Ketuntasan belajar klasikal

$$\% \text{ tuntas belajar} = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika persentasi yang dicapai sekurang-kurangnya 65%

- Daya serap klasikal

$$\% \text{ daya serap klasikal} = \frac{\text{Skor total peserta tes}}{\text{Skor maksimal seluruh tes}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas daya serap klasikal jika persentasi yang dicapai sekurang-kurangnya 65%

Analisa Data Kualitatif

Hasil observasi ini merupakan data kualitatif yang diambil pada saat kegiatan belajar mengajar dalam rangka menentukan kualitas proses dan hasil belajar. Untuk analisis data observasi menggunakan analisis persentase skor yang diperoleh dari masing-masing indikator dijumlah dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung presentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal dikalikan dengan 100%, dengan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan menurut Masyita *dalam* Purwaningtyas (2010) ditentukan sebagai berikut:

80 % < NR ≤ 100 % : Kriteria sangat baik

60 % < NR ≤ 80 % : Kriteria baik

40 % < NR ≤ 60 % : Kriteria cukup

20 % < NR ≤ 40 % : Kriteria kurang

0 % < NR ≤ 20 % : Kriteria sangat kurang

Indikator kinerja keberhasilan penelitian tindakan ini adalah bila hasil belajar siswa selama proses pembelajaran tiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan klasikal 65%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan pra tindakan dilakukan dengan memberikan tes awal yang berbentuk tes esai dengan jumlah soal 5 butir yang diambil dari materi sebelumnya yaitu tentang cahaya.

Soal tes awal dapat dilihat pada hasil analisis datanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Tes Awal

No	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Tuntas	10 orang
2.	Tidak tuntas	19 orang
3.	Presentase daya serap klasikal (DSK)	59,14 %
4.	Presentase ketuntasan belajar klasikal (KBK)	34,48 %

Dari hasil yang didapat pada analisis tes awal pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi pelajaran dengan baik, meskipun telah diajarkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau metode ceramah, dimana siswa lebih cenderung mencatat dan mendengarkan apa yang dikatakan guru.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 11 Agustus 2014 di SD Negeri 05 Lakea dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pembelajaran pada tindakan ini menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan materi bagian tumbuhan dan fungsinya.

Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I

Observasi terhadap aktivitas guru dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Observasi aktivitas guru siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Kurang	3
2.	Cukup	14
3.	Baik	15
4.	Sangat Baik	-
5.	Jumlah	98
6.	Skor Maksimal	128
7.	Persentase	68,75%

Keterangan : 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Hasil observasi aktivitas guru siklus I pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sebagian besar berada dalam kategori baik dan masih ada 3 aspek yang berada dalam kategori kurang. Hasil observasi aktivitas guru diperoleh presentase 68,75% yang masih berada dalam kategori kurang.

Hasil observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Observasi terhadap aktivitas siswa dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat semua aktivitas siswa selama pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Observasi aktivitas siswa siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Kurang	1
2.	Cukup	12
3.	Baik	19
4.	Sangat Baik	-
5.	Jumlah	80
6.	Skor Maksimal	128
7.	Persentase	62,5%

Keterangan : 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sebagian besar berada dalam kategori baik hasil observasi ini belum memuaskan karena presentase hasil observasi belum memuaskan. Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh presentase pada pertemuan yaitu hanya mencapai 62,5% berada dalam kategori cukup.

Hasil Tes Evaluasi Tindakan Siklus I

Setelah melaksanakan tindakan siklus I, maka kegiatan selanjutnya adalah mengadakan tes akhir siklus I dengan bentuk soal pilihan ganda, jumlah soal sebanyak 10 nomor. Hasil tes siklus dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Tes Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Banyak siswa yang tuntas	15
2.	Banyak siswa yang tidak tuntas	14
3.	Presentase ketuntasan klasikal	51,72 %
4.	Presentase daya serap klasikal	62,28 %

Hasil evaluasi pada akhir tindakan pembelajaran melalui tes pilihan ganda, diperoleh hasil ketuntasan belajar siswa 15 orang, dan yang tidak tuntas secara individu 14 orang, maka presentase ketuntasan klasikal adalah 51,72 %.

Hasil kerja siswa pada tindakan siklus I, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan, seperti yang terlihat dari hasil tes siswa dalam menjawab soal yang diberikan secara tertulis memperoleh nilai rata-rata 60, maka presentase daya serap klasikal yang di peroleh adalah 62,28%.

Berdasarkan data dari tindakan siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam memahami materi rata-rata dikategorikan kurang, hal ini diakibatkan bahwa guru belum mengimplementasikan model pembelajaran dengan baik, olehnya itu pembelajaran dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Refleksi Siklus I

Hasil observasi dan hasil tes siswa dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran bagian tumbuhan dan fungsinya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, pelaksanaan belum sesuai dengan perencanaan, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa terhadap materi, oleh karena itu berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan pada tingkat siklus II, dengan hasil refleksi:

1. Guru membimbing siswa dalam bertanggung jawab dalam kelompok masih kurang maksimal sehingga siswa tidak serius bekerja sama dalam kelompok.
2. Guru kurang menyampaikan kepada siswa pentingnya mempelajari materi yang akan dibahas
3. Guru belum maksimal membimbing setiap kelompok jika kelompok tersebut mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.
4. Guru belum sepenuhnya memberi penghargaan atas hasil kerja kelompok siswa.
5. Siswa belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru dan siswa belum maksimal dalam memberikan tanggapan atas indikator yang di berikan guru.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada hari Senin tanggal 6 Oktober 2014 pada kelas IV SD Negeri 05 Lakea. Pada siklus II ini dilakukan pembelajaran dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan metode pembelajaran kooperatif.

Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II

Observasi terhadap aktivitas guru dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Observasi aktivitas guru siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Kurang	-
2.	Cukup	-
3.	Baik	9
4.	Sangat Baik	23
5.	Jumlah	119
6.	Skor Maksimal	128
7.	Persentase	92,97%

Keterangan : 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus II pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sebagian besar berada dalam kategori sangat baik, walaupun masih ada 9 aspek yang berada dalam kategori baik. Hasil observasi aktivitas guru siklus II diperoleh presentase 92,97% berada dalam kategori sangat baik.

Hasil observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil observasi siswa secara singkat dapat dilihat pada tabel dibawah ini, sasaran utama observasi ini yaitu melihat aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 6. Observasi aktivitas siswa siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Kurang	-
2.	Cukup	-
3.	Baik	11
4.	Sangat Baik	21
5.	Jumlah	107
6.	Skor Maksimal	128
7.	Persentase	83,59%

Keterangan : 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus II pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sebagian besar masuk dalam kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa

diperoleh peningkatan presentase dari siklus I yaitu sudah mencapai 83,58% berada dalam kategori sangat baik.

Hasil Tes Evaluasi Tindakan Siklus II

Setelah melaksanakan tindakan siklus II, maka kegiatan selanjutnya adalah mengadakan tes akhir siklus II dengan bentuk soal pilihan ganda, jumlah soal sebanyak 10 nomor. Hasil tes siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Aalisis Tes Siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Banyak siswa yang tuntas	28
2.	Banyak siswa yang tidak tuntas	1
3.	Presentase ketuntasan klasikal	96,55 %
4.	Presentase daya serap klasikal	86,21 %

Hasil analisis tes siklus II pada tabel di atas diperoleh hasil ketuntasan secara individu 28 orang, dan yang tidak tuntas 1 orang, dan diperoleh presentase ketuntasan klasikal 96,55% dan daya serap klasikal 86,21 %.

Dari hasil belajar siswa pada tidakan siklus II, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam memahami materi sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagaimana dilihat dari hasil tes siswa dalam menjawab soal yang diberikan secara tertulis memperoleh nilai rata-rata 90, data jawaban siswa tersebut terungkap bahwa siswa sudah dapat memahami materi dengan baik sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Refleksi Siklus II

Hasil observasi dan hasil tes siswa dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, pelaksanaannya sudah sesuai dengan yang direncanakan, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa terhadap materi, olehnya itu berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan siklus II, dianalisis dan direfleksi bahwa:

1. Guru membimbing siswa agar bertanggung jawab dalam kelompok sudah baik.
2. Guru sudah menyampaikan kepada siswa pentingnya mempelajari materi yang akan dibahas

3. Guru sudah maksimal membimbing setiap kelompok jika kelompok tersebut mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.
4. Guru sudah sepenuhnya dalam memberikan penghargaan atas hasil kerja kelompok sehingga siswa lebih termotifasi.
5. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan memberi tanggapan atas indikator yang disampaikan Guru.

Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran IPA, pembahasan hasil penelitian ini dimulai dari pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Pelaksanaan tindakan yang merupakan proses dan langkah-langkah penelitian. Pelaksanaan adalah salah satu proses daur ulang dalam satu siklus yang berkelanjutan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada penelitian ini perencanaan untuk setiap siklus adalah sama yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa, dan menyiapkan lembar teks akhir tindakan.

Observasi dilakukan pada aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Secara umum penilaian yang diberikan pengamat merupakan hal yang baik untuk setiap pertemuan. Keadaan yang seperti inilah yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran sebagaimana yang dituntut dalam mengerjakan tugas menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Selanjutnya pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan berupa aktifitas guru, aktifitas siswa maupun hasil belajar siswa. Refleksi yang dilakukan pada tiap siklus merupakan perbaikan perencanaan pada siklus selanjutnya.

Sesuai dengan perencanaan penelitian ini berlangsung dalam dua siklus tetapi apabila siklus kedua belum mencapai indikator keberhasilan maka dapat dilakukan siklus berikutnya. Namun dalam penelitian ini refleksi pada siklus kedua sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal, sehingga penelitian hanya dilakukan sampai dua siklus saja.

a. Siklus I

Ditinjau dari ketuntasan belajar siswa dari secara klasikal pada siklus I hanya mencapai 51,72% dan daya serap klasikal mencapai 62,28%. Dari tes hasil belajar siswa secara umum dapat dikatakan bahwa pada siklus I belum mencapai indikator pencapaian yang ditargetkan.

Secara individu ada 14 orang siswa yang belum tuntas belajar. Hal ini disebabkan karena guru belum maksimal membimbing siswa bertanggung jawab dalam kelompok belum maksimal, kurang memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar, menyampaikan materi juga juga masih kurang dan guru belum maksimal memberikan penguatan atas hasil kerja peserta didik. Dilihat dari observasi kegiatan siswa dikelas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa tidak efektif dalam belajar hal ini dilihat dari kegiatan siswa yang kurang memberi tanggapan atas indikator yang diberikan guru, dan sebagian besar siswa terlihat menghayal, siswa tidak terlihat berantusias dalam pembelajaran, dalam hal menjawab pertanyaan masih ada siswa yang takut mengutarakan pendapatnya dan dalam memahami materi yang diajarkan masih kurang. Dari masalah yang ditemukan pada pembelajaran siklus I peneliti harus mencari solusi untuk dapat memecahkan masalah ini, salah satu cara yang dilakukan adalah melanjutkan pembelajaran ke siklus II dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.

b. Siklus II

Pada siklus II guru lebih memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada disiklus I yaitu kurangnya membimbing siswa dalam kelompok, lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, kemudian mengadakan perbaikan pada siklus II, dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I, yaitu banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk banyak bertanya dan member tanggapan, setiap siswa yang menjawab pertanyaan selalu diberikan penguatan atau penghargaan seperti mengatakan seperti bagus, pintar, puji-pujian tersebut akan membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran. Selain itu guru lebih membimbing siswa dalam kelompok belajar, agar siswa lebih terarah dalam mengerjakan tugas kelompok. Guru juga lebih membangkitkan semangat setiap kelompok dalam berdiskusi.

Pada siklus II ketuntasan yang diperoleh sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan baik secara individu maupun klasikal, dengan perolehan siswa yaitu daya serap klasikal 86,21% dan ketuntasan belajar klasikal 96,55%. Keberhasilan ini disebabkan oleh adanya keberanian siswa untuk mengungkapkan hal-hal yang terkonstruksi dalam pemikirannya, dapat menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Semua siswa dalam tiap kelompok berdiskusi sangat serius sehingga memberikan hasil kesimpulan sangat baik dari pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar pada mata pelajaran IPA siklus II, maka perbaikan pembelajaran ini dianggap telah berhasil. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Dengan demikian perbaikan yang dilakukan pada kegiatan siklus II yang menggunakan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Terencil Baina Barat.

Hasil penelitian yang terdiri atas aktifitas siswa dan hasil belajar IPA melalui dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil tindakan siklus pertama belum mencapai hasil yang diharapkan, dan masih terdapat indikator-indikator model pembelajaran kooperatif yang blum dilaksanakan.

Pada kegiatan tes awal terdapat 10 orang siswa yang tuntas dan 19 orang siswa yang belum tuntas dengan daya serap klasikal 59,14% dan ketuntasan klasikal 34,48% hal ini dikarena siswa belum memahami materi dengan baik walaupun telah diajarkan sebelumnya, karena guru masih menggunakan metode cerama atau model pembelajaran konvensional yang dalam hal ini pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa masih cenderung mencatat dan mendengarkan apa yang dikatakan guru.

Berdasarkan hasil penelitian, kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, menyebabkan kurang maksimalnya hasil kerja siswa. Siswa yang belum tuntas disebabkan aktifitas belajar siswa kurang aktif, seperti memberikan tanggapan atas indikator yang diberikan guru, pada siklus I ini belum terjadi aktivitas kerjasama dalam kelompok. Selain disebabkan oleh aktivitas

siswa yang belum efektif, rendahnya hasil belajar dapat pula disebabkan oleh aktivitas guru. Seperti aktivitas guru pada siklus I masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti membimbing siswa agar bertanggung jawab dalam kelompok, dan meminta siswa untuk memperhatikan LKS.

Melihat hasil siklus I, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 orang dan siswa yang belum tuntas sebanyak 14 orang, daya serap klasikal 51,72% dan ketuntasan belajar klasikal 62,28%, menandakan hasil siklus I kurang sesuai dengan hasil yang diharapkan, maka perlu diadakan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Oleh karena itu, dilakukan refleksi tindakan yang kemudian menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan siklus II.

Siklus II guru lebih meningkatkan kinerjanya, memperbaiki kekurangan pada siklus I, sehingga pada siklus ini siswa semakin siap menerima pelajaran, semakin memperhatikan informasi yang disampaikan, peningkatan dapat dilihat dari hasil siklus II dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang, dengan daya serap klasikal 96,55% dan ketuntasan belajar klasikal 86,21%.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Noho (2013) bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan presentasi daya serap klasikal 85,1% dan ketuntasan klasikal 91,9%, dan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kumala Sari (2012) dengan presentasi daya serap klasikal 80,9% dan ketuntasan klasikal 88,6% pada siklus II. Hal ini menandakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil belajar siswa siklus I, tuntas individu 15 orang dan tidak tuntas individu 4 orang. Terjadi peningkatan di siklus II, tuntas individu 28 orang dan tidak tuntas individu 1 orang. Penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya pada siswa kelas IV SDN 05 Lakea.

Saran

Pembelajaran kooperatif diharapkan dapat dijadikan salah satu pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dewi. KS, 2012. dalam penelitian yang berjudul "*Penerapan Model Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Inpres I Tanamodindi*" Palu: FKIP Universitas Tadulako.
- Isjoni, 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Peserta Didik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Noho, 2013. " *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IV SDN 14 Monunu* ". Palu : Universitas Tadulako.
- Nurhayati, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar : Universitas Negeri, Makassar.
- Purnaningtyas E. 2010. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas IV SD Inpres I Mamboro*. Palu: FKIP Universitas Tadulako..